

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan asuhan keperawatan yang bersifat holistik kepada semua pasien, termasuk pada kelompok rentan seperti pasien dengan HIV. Dalam konteks pasien dengan HIV, peran ini menjadi sangat penting karena pasien dengan HIV tidak hanya menghadapi masalah kesehatan semata, melainkan juga tekanan psikososial yang cukup kompleks. Salah satu tantangan besar yang masih dihadapi hingga saat ini adalah stigma, yang ironisnya tidak hanya datang dari masyarakat umum, tetapi juga dari tenaga kesehatan, termasuk perawat (Sabrina et al., 2023).

Stigma terhadap pasien HIV di kalangan tenaga kesehatan merupakan fenomena yang banyak ditemukan, baik dalam bentuk sikap negatif, penghindaran, maupun perlakuan diskriminatif. Menurut Wilandika (2019) ketika seseorang mengalami stigma maka akan memiliki kecenderungan untuk menjauhi orang, yang pada akhirnya tidak mau merawat dengan lingkungan. Sedangkan menurut Kurniawan *et al.*, (2022), masih terdapat perawat yang menunjukkan keraguan dan ketakutan berlebihan dalam menangani pasien dengan HIV, meskipun secara teori mereka telah mendapatkan pendidikan mengenai cara penularan yang benar. Ketidaktahuan atau miskonsepsi tersebut dapat memunculkan jarak antara perawat dengan pasien, serta berpotensi menurunkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

Rachmawati (2021) mengemukakan, bahwa ketakutan perawat terhadap kemungkinan tertular HIV, terutama melalui luka tusuk jarum atau kontak dengan cairan tubuh pasien, sering kali menghambat terbentuknya hubungan terapeutik yang seharusnya menjadi landasan utama praktik keperawatan. Hal ini menyebabkan perawat enggan untuk melakukan pendekatan emosional kepada pasien, membatasi sentuhan, serta cenderung bersikap kaku dan kurang empati. Padahal, kehadiran perawat yang suportif sangat dibutuhkan pasien HIV yang sering kali merasa terisolasi, tidak percaya diri, bahkan mengalami tekanan mental akibat stigma sosial.

Dalam hal ini, perilaku *caring* perawat menjadi sangat penting. *Caring* tidak hanya sekedar tindakan keperawatan teknis, tetapi mencakup juga pendekatan transpersonal yang menekankan perhatian, empati, kehangatan, dan kejujuran. Dalam teori *Human Caring* Jean Watson (1979) menyebutkan, bahwa praktik *caring* mencerminkan kehadiran utuh perawat yang mampu memahami dan menyelami pengalaman pasien secara mendalam, sehingga, memungkinkan terciptanya proses penyembuhan yang lebih bermakna.

Sayangnya, dalam praktik sehari – hari, aspek *caring* ini sering kali terpinggirkan, terutama ketika perawat menghadapi pasien dengan penyakit yang masih dianggap tabu seperti pasien dengan HIV. Menurut Lestari (2021), sebagian perawat cenderung mengedepankan aspek teknis dalam perawatan, dan mengesampingkan aspek emosional karena kekhawatiran terhadap penularan. Sikap ini tidak hanya merugikan pasien, tetapi juga menciptakan ketidakseimbangan dalam praktik keperawatan yang seharusnya berlandaskan kemanusiaan dan

keprofesionalan.

Fenomena ini menjadi lebih kompleks ketika stigma terhadap pasien dengan HIV justru dibiarkan oleh lingkungan kerjanya. Perawat yang ingin menunjukkan kepedulian dan empati terkadang merasa kurang dukungan dari rekan kerjanya. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan atau pembinaan yang fokus pada penguatan nilai – nilai *caring* dan pengelolaan stigma dalam lingkungan pelayanan kesehatan. Akibatnya, tidak hanya pasien yang dirugikan akibat stigma, tetapi juga pada perawat yang berusaha memberikan perawatan terbaik justru mengalami kebingungan dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Pasien dengan HIV sering kali merasa diabaikan, tidak didengarkan, atau diperlakukan secara berbeda dari pasien lain. Padahal, sesuai dengan prinsip etik keperawatan dan hak pasien, setiap pasien berhak mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. *Caring* menjadi jembatan penting untuk membangun kepercayaan antara perawat dengan pasien, terutama dalam konteks penyakit yang sering terstigma seperti HIV. Dengan adanya stigma dari perawat terhadap pasien dengan HIV ini bisa mengurangi sikap *caring* atau kepedulian yang seharusnya menjadi bagian utama dari praktik keperawatan.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pengetahuan, sikap, atau tingkat kepatuhan perawat terhadap standar pelayanan HIV. Namun penelitian yang menggali lebih mendalam subjektif perawat, terutama terkait dengan makna *caring* dalam konteks adanya stigma masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kualitatif, khususnya fenomenologi, untuk memahami bagaimana perawat mengalami, merasakan, dan memaknai praktik *caring* dalam merawat

pasien dengan HIV. Pendekatan fenomenologi dinilai paling tepat karena fokus pada pemaknaan pengalaman hidup partisipan secara mendalam dan utuh.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Al Ihsan sebagai rumah sakit rujukan di Jawa Barat yang menangani berbagai kasus HIV. Keberadaan rumah sakit ini juga memiliki nilai strategis dalam menggambarkan realitas praktik keperawatan terhadap pasien dengan HIV. Melalui wawancara mendalam dengan perawat yang pernah terlibat dalam perawatan pasien HIV, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor lebih dalam mengenai perilaku *caring* perawat dalam konteks adanya stigma pada pasien dengan HIV, dimulai dari pengalaman, tantangan, hingga strategi perawat dalam menunjukkan sikap *caring*-nya.

Dengan memahami pengalaman tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan keperawatan, pelatihan tenaga kesehatan, serta kebijakan institusi terkait penguatan nilai – nilai *caring* dan pengurangan stigma. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi refleksi bagi profesi keperawatan agar terus mengedepankan nilai – nilai kemanusiaan, empati, dan profesionalisme dalam setiap praktik keperawatan yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kesenjangan antara aspek teoritis dan praktis dari fenomena yang diteliti, atau kesenjangan dalam praktik (Wibowo, 2021) Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan peneliti ini adalah "Bagaimana fenomena perilaku *caring* perawat dalam konteks adanya stigma HIV di lingkungan RSUD Al Ihsan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam memberikan perilaku *caring* perawat dalam konteks adanya stigma HIV di lingkungan RSUD Al Ihsan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi tentang analisis fenomena perilaku *caring* perawat dalam konteks adanya stigma HIV di lingkungan RSUD Al Ihsan.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi parameter bagi diri sendiri untuk menyadari bagaimana pandangan diri terhadap perilaku *caring* dan stigma sehingga menjadi pengendali pada petugas kesehatan untuk menindaklanjuti dan bersikap seperti apa sehingga memberikan kenyamanan terhadap pasien.

b. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar masukan mengenai perilaku *caring* dan stigma perawat di RSUD Al Ihsan, pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi, dan pengendalian perilaku *caring* agar lebih meningkat

dan stigma semakin rendah pada petugas kesehatan khususnya perawat dalam melayani serta merawat pasien dengan HIV.

c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan perilaku *caring* dan stigma perawat terhadap pasien dengan HIV.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami pemahaman pada proposal penelitian dengan judul “Studi Fenomenologi: Pengalaman *Caring* Perawat terhadap Pasien dengan HIV Dalam Konteks Adanya Stigma di RSUD Al Ihsan”. Maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal terdiri dari halaman judul/ sampul depan, halaman sampul dalam, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik, halaman daftar lampiran dan halaman daftar istilah.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan fenomena yang

diangkat untuk melatar belakangi judul yang sudah ditemukan pada penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan ini membahas teori-teori mengenai perilaku *caring* perawat terhadap pasien dengan HIV dalam konteks adanya stigma di RSUD Al Ihsan meliputi :

- a. Telaah penelitian, yaitu landasan teori tentang pembahasan pengertian mengenai perilaku *caring* perawat terhadap pasien dengan HIV ditengah adanya stigma.
- b. Telaah penelitian yang relevan berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Kerangka teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi: desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data hingga ke prosedur penelitian dan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian dikaitkan dengan teori dari penelitian relevan. Keterbatasan pada penelitian juga dicantumkan pada bab ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data.